



Window of Public Health  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



### ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2216>

## PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI KELURAHAN PAMPANG KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR

<sup>K</sup>Annisa<sup>1</sup>, Haeruddin<sup>2</sup>, Nurbaety<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [anisasutami99@gmail.com](mailto:anisasutami99@gmail.com)

[anisasutami99@gmail.com](mailto:anisasutami99@gmail.com)<sup>1</sup>, [emanhaeruddin@yahoo.com](mailto:emanhaeruddin@yahoo.com)<sup>2</sup>, [nurbaeti63@gmail.com](mailto:nurbaeti63@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Perilaku merokok merupakan perilaku kompleks, yang diawali dan berlanjut, yang disebabkan oleh beberapa variabel yang berbeda, di mana awal perilaku merokok pada umumnya diawali pada saat usia yang masih muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja laki-laki di RW 2 Kelurahan Pampang Kota Makassar Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 175 responden. Pengambilan sampel dengan cara *Total Sampling* yaitu semua populasi remaja di RW 2 Kelurahan Pampang. Metode analisis data menggunakan uji univariat dan uji bivariat dengan menggunakan *uji chi square* dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku merokok responden ( $p=0,000$ ), ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok responden ( $p=0,000$ ), tidak ada pengaruh iklan terhadap perilaku merokok responden ( $p=0,112$ ), ada pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku merokok responden ( $p=0,000$ ), dan ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku merokok responden ( $p=0,003$ ). Perilaku merokok pada remaja disebabkan oleh model yang ada di lingkungannya atau karena ada tekanan sosial.

Kata kunci : Perilaku merokok; keluarga; teman sebaya; iklan; kepercayaan diri.

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

#### Article history :

Received : 2 September 2020

Received in revised form : 21 September 2020

Accepted : 15 April 2021

Available online : 30 Agustus 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Smoking behavior is a complex behavior, which is initiated and continues, which is caused by several different variables, in which the beginning of smoking behavior is generally started at a young age. This study aims to determine the factors that influence smoking behavior among boys in RW 2, Pampang Village, Makassar City in 2020. This research is a quantitative study, with a cross sectional study approach. The sample in this study all the youth population in RW 2, Pampang Village as many as 175 respondents. Methods of data analysis using univariate test, bivariate test with chi square test. The results showed that there was an effect of the family environment on the smoking behavior of the respondent ( $p = 0.000$ ), there was peer influence on the smoking behavior of the respondent ( $p = 0.000$ ), there was no effect of advertising on the smoking behavior of the respondent ( $p = 0.112$ ), there was an effect of self-confidence. smoking behavior of respondents ( $p = 0.000$ ), and there is an effect of knowledge on smoking behavior of respondents ( $p = 0.003$ ). Smoking behavior in adolescents is caused by models in their environment or because of social pressure.*

*Key words: smoking behavior; family; friends of the same age; advertisement; confidence.*

---

**PENDAHULUAN**

Data *World Health Organization* (2013), seluruh dunia diperkirakan terdapat sebanyak 1,26 miliar perokok dan lebih dari 200 juta di antaranya adalah remaja, pada remaja pria didapat 55% dari mereka yang termotivasi terhadap perilaku merokok dipengaruhi oleh iklan dan lingkungan. Anak yang memiliki teman perokok sembilan kali lebih rentan untuk mencoba merokok. Begitu mencoba mereka menjadi kecanduan, meskipun telah di informasikan di kemasan rokok atau setiap iklan rokok bahwa merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin.<sup>(1)</sup>

Menurut *The Tobacco Atlas 3rd edition*, terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Persentase perokok pada penduduk di negara ASEAN tersebar di Indonesia 46,16%, Filipina 16,62%, Vietnam 14,11%, Myanmar 8,73%, Thailand 7,74%, Malaysia 2,90%, Kamboja 2,07%, Laos 1,23%, Singapura 0,39%, dan Brunei 0,04%.<sup>(2)</sup>

Menurut data WHO, Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia Setelah Cina dan India. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa, 70% di antaranya berasal dari negara berkembang. Saat ini 50% kematian akibat rokok berada di negara berkembang. Bila kecenderungan ini terus berlanjut, sekitar 650 juta orang akan terbunuh oleh rokok, yang setengahnya berusia produktif dan akibat kehilangan umur hidup (*lost life*) sebesar 20 sampai 25 tahun.<sup>(3)</sup>

Secara nasional, prevalensi merokok adalah sebesar 29%. Provinsi dengan prevalensi perokok tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat 32,7%. Sedangkan prevalensi merokok terendah adalah Provinsi Papua 21,9%, sedangkan Sulawesi Selatan jumlah perokok 27%. Terdapat 13 provinsi dari 33 provinsi yang mempunyai prevalensi merokok lebih dari rata-rata nasional.<sup>(4)</sup>

Berdasarkan survey awal di lapangan jumlah keseluruhan remaja laki-laki di RW 2 terdapat 175 remaja laki-laki dari 5 RT, ditemukan dari 175 remaja laki-laki sebanyak 50% yang merokok. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja di RW 2 Kel. Pampang Kec. Panakkukang Kota Makassar”.<sup>(5)</sup>

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan Cross Sectional Study. Penelitian ini dilaksanakan di Tempat dilakukannya penelitian ini di RW 2 Kel. Pampang Kec. Panakkukang Kota Makassar pada tanggal 29 Juni s/d 25 Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki di RW 2 Kel. Pampang Kec. Panakkukang Kota Makassar sebanyak 175 remaja laki-laki. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling yaitu jumlah keseluruhan dari populasi sebanyak 175 responden.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Peneliti menggunakan alat ukur kuesioner mengenai faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja laki-laki. Uji statistic dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan narasi/interpretasi dari tabel distribusi frekuensi serta menyajikan data regresi setiap variabel independen dengan variable dependen

### HASIL

Pengumpulan data sebanyak 175 responden yaitu remaja yang ada di RW 2 Kelurahan Pampang, yang menggunakan kuesioner pada tanggal 29 Juni 2020. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	n	%
< 18 Tahun	60	34,3
≥ 18 Tahun	115	65,7
<b>Total</b>	<b>175</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 175 Resonden terdapat 60 responden (34,3%) yang berumur < 18 Tahun dan 115 responden (65,7%) yang berumur ≥ 18 Tahun.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Responden	n	%
Tidak Sekolah	9	5,1
SD	18	10,3
SMP	42	24,0
SMA	80	45,7
Perguruan Tinggi	26	14,9
<b>Total</b>	<b>175</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 175 responden terdapat 9 responden (5,1%) yang tidak sekolah, 18 responden (10,3%) dengan pendidikan tingkat SD, 42 responden (24,0%) dengan pendidikan tingkat SMP, 80 responden (45,7%) dengan pendidikan tingkat SMA, dan 26 responden (14,9%) dengan pendidikan perguruan tinggi.

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Merokok

Perilaku Merokok	n	%
Ya	124	70,9
Tidak	51	29,1
<b>Total</b>	<b>175</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 diketahui gambaran umum karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok menunjukkan sebanyak 124 responden (70,9%) sedangkan yang tidak merokok menunjukkan sebanyak 51 responden (29,1%).

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Merokok

Lama Merokok	n	%
Tidak Merokok	51	29,1
< 6 Bulan	19	10,9
≥ 6 Bulan	105	60,0
<b>Total</b>	<b>175</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4 diketahui gambaran umum karakteristik responden berdasarkan lama merokok menunjukkan sebanyak 19 responden (10,9%) yang merokok selama kurang 6 bulan, dan 105 responden (60,0%) yang merokok selama lebih dari 6 bulan.

**Tabel 5.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Rokok Yang Dihabiskan Perhari

Jumlah Rokok Yang Dihabiskan	n	%
Tidak Merokok	51	29,1
1-10 Batang Perhari	96	54,9
11-21 Batang Perhari	19	10,9
21-30 Batang Perhari	6	3,4
≥ 31 Batang Perhari	3	1,7
<b>Total</b>	<b>175</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5 diketahui gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jumlah rokok yang dihabiskan perhari menunjukkan sebanyak 96 responden (54,9%) yang menghabiskan 1-10 batang perhari, 19 responden (10,9%) yang menghabiskan 11-21 batang perhari, 6 responden (3,4%) yang menghabiskan 21-30 batang perhari, dan 3 responden (1,7%) yang menghabiskan ≥ 31 batang perhari.

**Tabel 6.** Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Merokok

<b>Tempat Merokok</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Merokok	51	29,1
Di Sekolah	11	6,3
Di Rumah	17	9,7
Tempat Main/Tongkrongan	96	54,9
<b>Total</b>	<b>175</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 6 diketahui gambaran umum karakteristik responden berdasarkan tempat merokok menunjukkan sebanyak 11 responden (6,3%) yang merokok di sekolah, sebanyak 17 responden (9,7%) yang merokok di rumah. dan sebanyak 96 responden (54,9%) yang merokok di tempat main/tongkrongan.

**Tabel 7.** Karakteristik responden Berdasarkan Asal Uang Yang Digunakan Untuk Membeli Rokok

<b>Asal Uang Untuk Membeli Rokok</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Merokok	51	29,1
Orang Tua	42	24,0
Teman	18	10,3
Uang Pendapatan Sendiri	64	36,6
<b>Total</b>	<b>175</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 7 diketahui gambaran umum karakteristik responden berdasarkan asal uang yang digunakan untuk membeli rokok sebanyak 42 responden (24,0%) uang yang digunakan berasal dari orang tua, sebanyak 18 responden (10,3%) uang yang digunakan berasal dari teman, dan sebanyak 64 responden (36,6%) uang yang digunakan berasal dari uang pendapatan sendiri.

**Tabel 8.** Karakteristik Responden Berdasarkan Apa Yang Diperoleh Dari Merokok

<b>Yang Diperoleh Dari Merokok</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Merokok	51	29,1
Memberi rasa nikmat	34	19,4
Memberi rasa percaya diri	32	18,3
Menghilangkan rasa tertekan karena masalah	58	33,1
<b>Total</b>	<b>175</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 8 diketahui gambaran umum karakteristik responden berdasarkan yang responden peroleh dari merokok sebanyak 34 responden (19,4%) yang mengatakan dengan merokok dapat memberi rasa nikmat, sebanyak 32 responden (18,3%) yang mengatakan dengan merokok dapat

memberi rasa percaya diri, dan sebanyak 58 responden (33,1%) yang mengatakan bahwa dengan merokok dapat menghilangkan rasa tertekan karena masalah.

**Tabel 9.** Pengaruh Keluarga Terhadap Perilaku Merokok

Keluarga yang merokok	Perilaku Merokok				Total		P Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ada	65	37,1	9	5,1	74	42,3	0,000
Tidak Ada	59	33,7	42	24,0	101	57,7	
Total	124	70,9	51	29,1	175	100,0	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 74 responden yang memiliki keluarga merokok sebanyak 65 responden (37,1%) diantaranya merokok dan 9 responden (5,1%) yang tidak merokok, sedangkan dari 101 responden yang tidak memiliki keluarga merokok sebanyak 59 responden (33,7%) diantaranya merokok dan 42 responden (24,0%) yang tidak merokok.

Hasil uji Chi-Square dengan *Continuity Correction* pada tingkat kepercayaan 95 %, nilai  $p=0,000$ . Hal ini berarti  $p$ -value lebih kecil dari  $\alpha$  (5%), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku merokok antara remaja yang memiliki keluarga yang merokok dan tidak memiliki keluarga yang merokok, atau ada pengaruh yang bermakna antara keluarga yang merokok dengan perilaku merokok remaja RW 2 Kelurahan Pampang ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

**Tabel 10.** Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok

Teman Sebaya yang merokok	Perilaku Merokok				Total		P Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ada	93	53,1	14	8,0	107	61,1	0,000
Tidak Ada	31	17,7	37	21,1	68	38,9	
Total	124	70,9	51	29,1	175	100,0	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa dari 107 responden yang memiliki teman merokok sebanyak 93 responden (53,1%) diantaranya merokok dan 14 responden (8,0%) yang tidak merokok, sedangkan dari 68 responden yang tidak memiliki teman merokok sebanyak 31 responden (17,7%) diantaranya merokok dan 37 responden (21,1%) yang tidak merokok.

Hasil uji Chi-Square dengan *Continuity Correction* pada tingkat kepercayaan 95 %, nilai  $p=0,000$ . Hal ini berarti  $p$ -value lebih kecil dari  $\alpha$  (5%), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku merokok antara remaja yang memiliki teman yang merokok dan tidak memiliki teman yang merokok, atau ada pengaruh yang bermakna antara teman yang merokok dengan perilaku merokok remaja RW 2 Kelurahan Pampang ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

**Tabel 11.** Pengaruh Iklan terhadap Perilaku Merokok

Paparan Iklan	Perilaku Merokok				Total		P Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	12	6,9	1	0,6	13	7,4	0,112
Rendah	112	64,0	50	28,6	162	92,6	
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>70,9</b>	<b>51</b>	<b>29,1</b>	<b>175</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa dari 13 responden yang tinggi terpengaruh iklan untuk merokok sebanyak 12 responden (6,9%) diantaranya merokok dan 1 responden (0,6%) yang tidak merokok, sedangkan dari 162 responden yang rendah terpengaruh iklan untuk merokok sebanyak 112 responden (64,0%) diantaranya merokok dan 50 responden (28,6%) yang tidak merokok.

Hasil uji Chi-Square dengan *Continuity Correction* pada tingkat kepercayaan 95 %, nilai  $p=0,112$ . Hal ini berarti  $p$ -value lebih besar dari  $\alpha$  (5%), sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan perilaku merokok remaja dengan iklan rokok, atau tidak ada pengaruh yang bermakna antara iklan dengan perilaku merokok remaja RW 2 Kelurahan Pampang ( $p = 0,112 > 0,05$ ).

**Tabel 12.** Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Perilaku Merokok

Kepercayaan Diri	Perilaku Merokok				Total		P Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	62	35,4	2	1,1	64	36,6	0,000
Rendah	62	35,4	49	28,0	111	63,4	
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>70,9</b>	<b>51</b>	<b>29,1</b>	<b>175</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa dari 64 responden yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 62 responden (35,4%) diantaranya merokok dan 2 responden (1,1%) tidak merokok, sedangkan dari 111 responden dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 62 responden (35,4%) diantaranya merokok dan 49 responden (28,0%) yang tidak merokok.

Hasil uji Chi-Square dengan *Continuity Correction* pada tingkat kepercayaan 95 %, nilai  $p=0,000$ . Hal ini berarti  $p$ -value lebih kecil dari  $\alpha$  (5%), sehingga dapat disimpulkan, ada pengaruh yang bermakna antara perilaku merokok remaja dengan kepercayaan diri remaja RW 2 Kelurahan Pampang ( $p = 0,000 < 0,05$ ).

**Tabel 13.** Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Merokok

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total		P Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	89	50,9	47	26,9	136	77,7	0,003
Kurang	35	20,0	4	2,3	39	22,3	
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>70,9</b>	<b>51</b>	<b>29,1</b>	<b>175</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa dari 136 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 89 responden (50,9%) diantaranya merokok dan 47 responden (26,9%) yang tidak merokok, sedangkan dari 39 responden dengan pengetahuan kurang 35 responden (20,0%) diantaranya merokok dan 4 responden (2,3%) yang tidak merokok.

Hasil uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95 %, nilai  $p=0,003$ . Hal ini berarti  $p$ -value lebih kecil dari  $\alpha$  (5%), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku merokok antara remaja dengan pengetahuan baik dan remaja dengan pengetahuan kurang, atau ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja RW 2 Kelurahan Pampang ( $p = 0,003 < 0,05$  ).

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Keluarga Terhadap Perilaku Merokok Remaja**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septiana (2016) yang juga menunjukkan ada pengaruh keluarga terhadap Perilaku merokok siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Aceh Besar, adapun hasil penelitiannya menunjukkan nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,05$ .<sup>(6)</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyansyah tahun 2014. Dari hasil wawancara diketahui bahwa orang tua mereka merupakan orang yang berpengaruh dari lingkungan keluarga. Karena diketahui remaja tersebut kebanyakan melihat orang tua yang pertama kali dilihat merokok, baik dari bapak, ibu maupun keluarga yang lain. Dengan melihat orang tua mereka merokok maka timbul rasa pada diri mereka untuk mencoba apa yang dilakukan orang tua mereka, yang salah satunya yaitu perilaku merokok.<sup>(7)</sup>

Hubungan ini juga sesuai dengan Teori dari Baer & Corado, dalam Lestari & Afa, (2017) yang mengatakan orang tua adalah figur contoh bagi anak-anaknya, misalnya orang tuanya adalah perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Selanjutnya menurut Lestari<sup>2</sup> & Afa<sup>3</sup>,(2017) juga mengatakan bahwa remaja merokok dipengaruhi setidaknya oleh salah satu orang tuanya yang mempunyai kebiasaan perokok.<sup>(8)</sup>

### **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Remaja**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Palupi (2018) yang juga menunjukkan ada pengaruh teman sebaya terhadap Perilaku merokok siswa laki-laki kelas X dan XI di SMKN 1 Jiwon Madiun, adapun hasil penelitiannya menunjukkan nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,05$ .<sup>(9)</sup>

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mu'tadin (2002) yaitu ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompok tersebut, didukung dengan teori dari Santosa (2014) yaitu teman sebaya atau peer group adalah kelompok sebaya yang sukses ketika anggotanya sukses berinteraksi.<sup>(10,11)</sup>

Sekitar berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan dan perhatian individu pada perokok. Seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu individu perokok yang bergaul dengan perokok lebih sulit untuk berhenti merokok, daripada perokok yang bergaul atau lingkungan sosialnya menolak perilaku merokok.

### **Pengaruh Iklan Terhadap Perilaku Merokok Remaja**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarma Eko Natalia Sinaga (2016) yang juga menunjukkan tidak ada pengaruh iklan terhadap perilaku merokok pada mahasiswa akademi kesehatan X di rangkasbitung, adapun hasil penelitiannya menunjukkan nilai p-value  $0,123 > 0,05$ .<sup>(12)</sup> Hal ini bertentangan dengan tujuan iklan yang tujuannya sendiri untuk mendorong keingintahuan remaja tentang produk rokok, dan mempengaruhi remaja yang belum merokok untuk mencoba rokok sampai mereka menjadi ketagihan.<sup>(13)</sup>

Iklan merupakan media promosi yang sangat ampuh dalam membentuk opini publik dibidang rokok, para ahli di WHO menyatakan iklan rokok dapat merangsang seseorang untuk mulai merokok, dapat menghambat perokok yang ingin berhenti merokok atau mengurangi rokoknya, dapat merangsang perokok untuk merokok lebih banyak lagi, dan memotivasi perokok untuk memilih merek-merek rokok tertentu.

### **Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Merokok**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2018) yang juga menunjukkan adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku merokok pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, adapun hasil penelitiannya menunjukkan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ .<sup>(14)</sup> Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2013) yang menyatakan ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga.<sup>(15)</sup>

Menurut Rahayu banyak alasan orang merokok, ada yang karena gengsi, gaya hidup, iseng, atau hanya ingin terlihat macho (keren) dan gaul. Efek yang dirasakan kebanyakan para perokok itu adalah efek sugesti yang bersifat psikologis. Efek secara psikologis memang dapat langsung dirasakan. Perasaan terlihat lebih macho (keren), lebih percaya diri, lebih tenang, dan efek menyenangkan lainnya.<sup>(15)</sup>

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok Remaja**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elvi Juliansyah,dkk (2017) yang juga menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan terhadap Perilaku merokok di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian, Kabupaten Sintang, adapun hasil penelitiannya menunjukkan nilai p-value  $0,031 < 0,05$ .<sup>(16)</sup>

Iklan merupakan media promosi yang sangat ampuh dalam membentuk opini publik dibidang rokok, para ahli di WHO menyatakan iklan rokok dapat merangsang seseorang untuk mulai merokok, dapat menghambat perokok yang ingin berhenti merokok atau mengurangi rokoknya, dapat merangsang perokok untuk merokok lebih banyak lagi, dan memotivasi perokok untuk memilih merek-merek rokok tertentu.

Pengetahuan merupakan faktor pemudah untuk terjadinya suatu perilaku spesifik sesuai dengan teori Lawrence Green Pengetahuan seseorang terhadap rokok akan meningkatkan kontrol dirinya sehingga jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok maka orang itu cenderung tidak

merokok dan sebaliknya. Namun, walaupun seseorang telah memiliki pengetahuan yang benar tentang rokok, faktor lain seperti kemampuan berfikir yang belum berkembang secara sempurna serta informasi yang salah mengenai rokok memiliki pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan seseorang untuk merokok.<sup>(17)</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di RW 2 Kelurahan Pampang Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Tahun 2020 terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku merokok responden ( $p=0,000$ ), adanya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok responden ( $p=0,000$ ), tidak ada pengaruh iklan terhadap perilaku merokok responden ( $p=0,112$ ), adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku merokok responden ( $p=0,000$ ) dan terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku merokok responden ( $p=0,003$ ). Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan judul yang sama karena penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan penambahan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja laki-laki.

### DAFTAR PUSTAKA

1. LIEM, Andrian. Pengaruh Media Massa, Keluarga, Dan Teman Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Yogyakarta. *Makara Hubs-Asia*, 2014, 18.1: 41-52.
2. Mirnawati, Nurfitriani, Zulfirani FM, Cahyati WH. Perilaku Merokok Pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2018, 2.3: 396-405.
3. Munir, Misbakhul. Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Kesehatan*, 2019, 12.2: 112-119.
4. Prasetya, Adi Wika; Rochadi, Kintoko; Lumongga, Namora. Pengaruh Media Sosial Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Perokok Terhadap Pencegahan Stain Gigi Di SMA Negeri 1 Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*, 2019, 3.1: 31-40.
5. Sutha, Diah Wijayanti. Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 2016, 2.1: 43-59.
6. Septiana N, Syahrul H. Faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2016 Jul 1;4(1).
7. Widiansyah M. Faktor-faktor penyebab perilaku remaja perokok di desa sidorejo kabupaten penajam paser utara. *Journal Sosiologi*. 2014;2(4):1-2.
8. Isa L, Lestari H, Afa JR. Hubungan tipe kepribadian, peran orang tua dan saudara, peran teman sebaya, dan peran iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa Smp Negeri 9 Kendari tahun 2017. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*). 2017;2(7).
9. RISMA P. *PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MEROKOK SISWA LAKI-LAKI KELAS X DAN XI SMKN 1 JIWAN MADIUN* (Doctoral dissertation, STIKES BHAKTI HUSADA MULIA).
10. Nasution IK. Perilaku merokok pada remaja. Medan: Universitas Sumatra Utara: <http://library.usu.ac.id>. 2007.

11. BARIDWAN AZ, SANTOSA PB. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
12. Sinaga SE. Hubungan antara Pengetahuan tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua yang Merokok, dan Iklan Rokok terhadap Perilaku Merokok pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X di Rangkasbitung. *COPING (Community of Publishing in Nursing)*. 2016;4(2):1-5.
13. Istiqomah DR, Cahyo K, Indraswari R. Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Corner. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. 2016 Apr 10;4(2):203-12.
14. Salim S. *HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
15. Rahayu ED. *Hubungan antara depresi dengan kecenderungan perilaku merokok pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
16. Juliansyah E, Rizal A. Faktor umur, pendidikan, dan pengetahuan dengan perilaku merokok di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian, Kabupaten Sintang. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018 Apr 30;17(01).
17. Chotidjah S. Pengetahuan tentang rokok, pusat kendali kesehatan eksternal dan perilaku merokok. *Makara Human Behavior Studies in Asia*. 2012;16(1):49-56.